

# **Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan, Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di KPP Medan Barat**

Rosanna Purba, S.E., M.Si<sup>(1)</sup>  
Rika Mei Hayani Ginting, S.E., M.Si<sup>(2)</sup>

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan, dan Kualitas Pelayanan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Penelitian ini dilakukan di KPP Pratama Medan Barat.

Metodologi penelitian dalam skripsi ini adalah dengan menggunakan desain penelitian kausal, dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Sampling Insidental* sebesar 100 sampel. Jenis data yang dipakai adalah data primer, data diperoleh dari Koesioner yang telah dibagikan. Data yang telah dikumpulkan terlebih dahulu dilakukan Uji Klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis, yaitu uji Normalitas, Autokorelasi, Heterokedasitas, dan Multikolinearitas. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda, dengan uji signifikan parsial, uji signifikan simultan dan uji koefisien determinasi.

Hasil analisis secara parsial dan simultan menunjukkan bahwa Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan, dan Kualitas Pelayanan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.  $Y = 1,823 + 0,374 X_1 + 0,295 X_2 + 0,310 X_3 + e$ , dari persamaan linear mempunyai pengaruh positif. Variasi atau perubahan dalam Kepatuhan Wajib Pajak dapat dijelaskan oleh variasi variabel Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan, dan Kualitas Pelayanan sebesar  $R^2 = 45,6\%$ . Serta mempunyai hubungan yang kuat sebesar  $R = 0,675$ .

**Kata kunci : Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan, Kualitas Pelayanan, Kepatuhan Wajib Pajak**

## **PENDAHULUAN**

Tujuan negara Indonesia adalah melindungi, mensejahterakan, dan melaksanakan keadilan bagi masyarakatnya. Dalam mencapai tujuan tersebut akan membutuhkan dana pembangunan yang besar. Salah satu kegiatan untuk menggali sebagai sumber dana dalam membiayai pembangunan adalah migas dan non migas (pajak), serta pinjaman luar negeri. Dari ketiga sumber dana tersebut, yang paling potensial penerimaan dananya adalah pajak. Dimana pajak memberikan kontribusi pada APBN 2016 sebesar RP. 1.546,7 Triliun atau 74,6 %.

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang (Diana dan Setiawati, 2014: 1). Berbagai upaya

fiskus untuk meningkatkan penerimaan pajak salah satunya diterapkannya pemungutan pajak secara *self assessment system*. *Self Assessment System* merupakan suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang, kepercayaan, tanggung jawab kepada Wajib Pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar. Menurut Lubis (2011:2), kepatuhan pajak merupakan pelaksanaan atas kewajiban untuk menyetor dan melaporkan pajak yang terutang sesuai dengan ketentuan perpajakan. Hal tersebut dipertegas dengan Keputusan Menteri Keuangan No. 544/KMK.04/2000 tentang Kriteria Wajib Pajak Patuh, yaitu jika memenuhi kriteria berikut ini.

- 1) Tepat waktu dalam menyampaikan surat pemberitahuan untuk semua jenis pajak dalam dua tahun terakhir.
- 2) Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali telah memperoleh izin untuk mengangsur atau menunda pembayaran pajak.
- 3) Tidak pernah dijatuhi hukuman karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan dalam jangka waktu sepuluh tahun terakhir.
- 4) Dalam dua tahun pajak terakhir menyelenggarakan pembukuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 28 UU KUP, dan dalam hal wajib pajak pernah dilakukan pemeriksaan, koreksi pada pemeriksaan yang terakhir untuk tiap-tiap jenis pajak yang terutang paling banyak lima persen. Wajib pajak yang laporan keuangannya untuk dua tahun terakhir diaudit oleh akuntan publik dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, atau pendapat dengan pengecualian sepanjang tidak memengaruhi laba rugi fiskal. Laporan auditnya harus disusun dalam bentuk panjang (*long form report*) yang menyajikan rekonsiliasi laba rugi komersial dan fiskal. Dalam hal wajib pajak yang laporan keuangannya tidak diaudit oleh akuntan publik dipersyaratkan untuk memenuhi ketentuan pada angka 1, 2, 3, dan 4 di atas.

Kepatuhan yang diharapkan adalah kepatuhan sukarela bukan kepatuhan dipaksakan. Untuk meningkatkan kepatuhan sukarela dari Wajib Pajak diperlukannya rasa keadilan, kepastian hukum dan keterbukaan dalam pengenaan pajak terhadap masyarakat dengan menerapkan peraturan perpajakan, kesederhanaan peraturan, dan prosedur perpajakan dan pelayanan yang baik dan cepat terhadap Wajib Pajak, Lubis (2011:3).

Dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak, menurut beberapa peneliti terdahulu terdapat beberapa variabel yang dapat mempengaruhinya. Dari hasil penelitian Dharma dan Suardana (2014) menyatakan beberapa variabel yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, yaitu Kesadaran wajib pajak, sosialisasi perpajakan, dan kualitas pelayanan. Herryanto dan Toly (2013) menyatakan kesadaran Wajib Pajak, kegiatan sosialisasi perpajakan, dan pemeriksaan pajak secara bersama-sama berpengaruh terhadap penerimaan Pajak Penghasilan. Novitasari (2015) menyatakan Kesadaran wajib pajak dan sosialisasi berpengaruh secara persial terhadap kepatuhan wajib pajak dan pada kualitas pelayanan tidak berpengaruh secara pesial terhadap kepatuhan wajib pajak

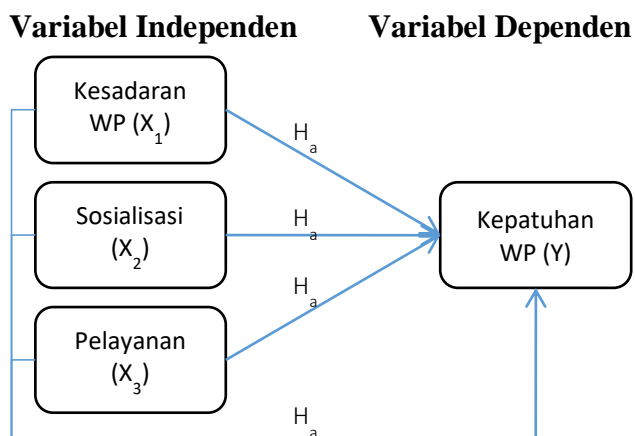
Sosialisasi Perpajakan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Pentingnya sosialisasi memberikan pengertian kepada masyarakat dalam membayar pajak, dengan adanya sosialisasi perpajakan masyarakat menjadi mengerti dan paham mengenai manfaat membayar pajak (Winerungan, 2013). Selain sosialisasi, kesadaran juga dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak dengan adanya kesadaran berarti ikut andil dalam pembangunan Negara. Kesadaran dapat dilihat dari *self assessment system*, dimana Wajib Pajak berperan aktif dalam menjalankan kewajiban perpajakannya. Dan juga faktor kualitas pelayanan bagi pihak fiskus, semakin mudah pelayanan untuk berurusan perpajakan dapat meminimalkan pelanggaran perpajakan.

Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama mempunyai tugas melaksanakan penyuluhan, pelayanan, dan pengawasan Wajib Pajak di bidang Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) serta Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) dalam wilayah wewenangnya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sebagaimana disebutkan

di Peraturan Menteri Keuangan No. 62/PMK.01/2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Direktorat Jendral Pajak (DJP).

## HIPOTESIS

### Kerangka Konseptual



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di KPP Pratama Medan Barat. Metodologi penelitian dalam skripsi ini adalah dengan menggunakan desain penelitian kausal, dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Sampling Insidental* sebesar 100 sampel. Jenis data yang dipakai adalah data primer, data diperoleh dari Koesioner yang telah dibagikan. Data yang telah dikumpulkan terlebih dahulu dilakukan Uji Klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis, yaitu uji Normalitas, Autokorelasi, Heterokedasitas, dan Multikolinearitas. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda, dengan uji signifikan parsial, uji signifikan simultan dan uji koefisien determinasi.

## METODE ANALISIS DATA

### Pengujian Instrumen Penelitian

#### UJI VALIDITAS

#### a. Validitas variabel Kesadaran Wajib Pajak (X<sub>1</sub>)

		Correlations					
		P1_X1	P2_X1	P3_X1	P4_X1	P5_X1	Kesadaran_WP
P1_X1	Pearson Correlation	1	.499 <sup>**</sup>	.617 <sup>**</sup>	.554 <sup>**</sup>	.455 <sup>**</sup>	.770 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
P2_X1	Pearson Correlation	.499 <sup>**</sup>	1	.587 <sup>**</sup>	.536 <sup>**</sup>	.534 <sup>**</sup>	.791 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
P3_X1	Pearson Correlation	.617 <sup>**</sup>	.587 <sup>**</sup>	1	.587 <sup>**</sup>	.583 <sup>**</sup>	.859 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
P4_X1	Pearson Correlation	.554 <sup>**</sup>	.536 <sup>**</sup>	.587 <sup>**</sup>	1	.521 <sup>**</sup>	.804 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
P5_X1	Pearson Correlation	.455 <sup>**</sup>	.534 <sup>**</sup>	.583 <sup>**</sup>	.521 <sup>**</sup>	1	.767 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Kesadaran_WP	Pearson Correlation	.770 <sup>**</sup>	.791 <sup>**</sup>	.859 <sup>**</sup>	.804 <sup>**</sup>	.767 <sup>**</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

\*\* .Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil diatas dapat diartikan diatas semua  $R_{hitung}$  ( $P1\_X1=0,770$ ,  $P2\_X1=0,791$ ,  $P3\_X1=0,859$ ,  $P4\_X1=0,804$ ,  $P5\_X1=0,767$ ) lebih besar dari  $R_{tabel}$  5% ( $db=100$ ), yaitu sebesar 0,1966. Sehingga dapat disimpulkan kuesioner untuk variabel Kesadaran Wajib Pajak ( $X_1$ ) dinyatakan Valid.

#### b. Validitas variabel Sosialisasi Perpajakan (X<sub>2</sub>)

		Correlations					
		P1_X2	P2_X2	P3_X2	P4_X2	P5_X2	Sosialisasi
P1_X2	Pearson Correlation	1	.533 <sup>**</sup>	.513 <sup>**</sup>	.548 <sup>**</sup>	.572 <sup>**</sup>	.812 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
P2_X2	Pearson Correlation	.533 <sup>**</sup>	1	.445 <sup>**</sup>	.492 <sup>**</sup>	.578 <sup>**</sup>	.772 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
P3_X2	Pearson Correlation	.513 <sup>**</sup>	.445 <sup>**</sup>	1	.420 <sup>**</sup>	.510 <sup>**</sup>	.725 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
P4_X2	Pearson Correlation	.548 <sup>**</sup>	.492 <sup>**</sup>	.420 <sup>**</sup>	1	.597 <sup>**</sup>	.774 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
P5_X2	Pearson Correlation	.572 <sup>**</sup>	.578 <sup>**</sup>	.510 <sup>**</sup>	.597 <sup>**</sup>	1	.841 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Sosialisasi	Pearson Correlation	.812 <sup>**</sup>	.772 <sup>**</sup>	.725 <sup>**</sup>	.774 <sup>**</sup>	.841 <sup>**</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

\*\* .Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil diatas dapat diartikan diatas semua  $R_{hitung}$  ( $P1\_X2=0,812$ ,  $P2\_X2=0,772$ ,  $P3\_X2=0,725$ ,  $P4\_X2=0,774$ ,  $P5\_X2=0,841$ ) lebih besar dari  $R_{tabel}$  5% ( $db=100$ ), yaitu sebesar 0,1966. Sehingga dapat disimpulkan kuesioner

untuk variabel Sosialisasi Perpajakan ( $X_2$ ) dinyatakan Valid.

c. Validitas variabel Kualitas Pelayanan ( $X_3$ )

		Correlations					
		P1_X3	P2_X3	P3_X3	P4_X3	P5_X3	Pelayanan
P1_X3	Pearson Correlation	1	.583**	.534**	.399*	.410**	.740**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
P2_X3	Pearson Correlation	.583**	1	.569**	.521**	.557**	.843**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
P3_X3	Pearson Correlation	.534**	.569**	1	.489**	.506**	.809**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
P4_X3	Pearson Correlation	.399*	.521**	.489**	1	.426**	.733**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
P5_X3	Pearson Correlation	.410**	.557**	.506**	.426**	1	.744**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Pelayanan	Pearson Correlation	.740**	.843**	.809**	.733**	.744**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil diatas dapat diartikan diatas semua  $R_{hitung}$  ( $P1\_X3=0,740$ ,  $P2\_X3=0,843$ ,  $P3\_X3=0,809$ ,  $P4\_X3=0,733$ ,  $P5\_X3=0,744$ ) lebih besar dari  $R_{tabel}$  5% ( $db=100$ ), yaitu sebesar 0,1966. Sehingga dapat disimpulkan kuesioner untuk variabel Kualitas Pelayanan ( $X_3$ ) dinyatakan Valid.

d. Validitas variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

		Correlations					
		P1_Y	P2_Y	P3_Y	P4_Y	P5_Y	Kepatuhan_WP
P1_Y	Pearson Correlation	1	.336*	.401**	.361**	.412**	.710**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
P2_Y	Pearson Correlation	.336*	1	.335*	.185	.204*	.562**
	Sig. (2-tailed)	.001		.001	.065	.042	.000
	N	100	100	100	100	100	100
P3_Y	Pearson Correlation	.401**	.335*	1	.507**	.513**	.791**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
P4_Y	Pearson Correlation	.361**	.185	.507**	1	.541**	.740**
	Sig. (2-tailed)	.000	.065	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
P5_Y	Pearson Correlation	.412**	.204*	.513**	.541**	1	.742**
	Sig. (2-tailed)	.000	.042	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Kepatuhan_WP	Pearson Correlation	.710**	.562**	.791**	.740**	.742**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil diatas dapat diartikan diatas semua  $R_{hitung}$  ( $P1\_Y=0,710$ ,  $P2\_Y=0,562$ ,  $P3\_Y=0,791$ ,

$P4\_Y=0,740$ ,  $P5\_Y=0,742$ ) lebih besar dari  $R_{tabel}$  5% ( $db=100$ ), yaitu sebesar 0,1966. Sehingga dapat disimpulkan kuesioner untuk variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) dinyatakan Valid.

UJI RELIABILITAS

a. Reliabilitas variabel Kesadaran Wajib Pajak ( $X_1$ )

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1_X1	14.7400	5.144	.655	.833
P2_X1	13.8500	4.816	.662	.829
P3_X1	14.1900	4.216	.742	.809
P4_X1	14.3800	4.703	.676	.826
P5_X1	13.6400	5.061	.642	.835

Dari hasil diatas dapat diartikan diatas semua  $Cronbach\ Alpha$  kuesioner variabel Kesadaran Wajib Pajak ( $X_1$ ) lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat disimpulkan kuesioner untuk variabel Kesadaran Wajib Pajak ( $X_1$ ) dinyatakan Reliabel.

b. Reliabilitas variabel Sosialisasi Perpajakan ( $X_2$ )

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1_X2	16.9200	3.913	.681	.805
P2_X2	17.2400	4.225	.640	.816
P3_X2	16.3300	4.425	.581	.831
P4_X2	16.2000	4.242	.646	.815
P5_X2	16.7100	3.703	.717	.795

Dari hasil diatas dapat diartikan diatas semua  $Cronbach\ Alpha$  kuesioner variabel Sosialisasi Perpajakan ( $X_2$ ) lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat disimpulkan kuesioner untuk variabel Sosialisasi Perpajakan ( $X_2$ ) dinyatakan Reliabel.

c. Reliabilitas variabel Kualitas Pelayanan ( $X_3$ )

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1_X3	14.3600	4.435	.610	.807
P2_X3	13.8200	3.684	.720	.773
P3_X3	13.9900	3.848	.669	.789
P4_X3	13.4500	4.250	.575	.815
P5_X3	13.2600	4.295	.600	.808

Dari hasil diatas dapat diartikan diatas semua *Cronbach Alpha* kuesioner variabel Kualitas Pelayanan ( $X_3$ ) lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat disimpulkan kuesioner untuk variabel Kualitas Pelayanan ( $X_3$ ) dinyatakan Reliabel.

d. Reliabilitas variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1_Y	16.1300	5.326	.512	.715
P2_Y	15.8100	6.176	.349	.767
P3_Y	15.9100	4.790	.617	.674
P4_Y	16.1700	5.153	.552	.700
P5_Y	15.7000	5.465	.591	.691

Dari hasil diatas dapat diartikan diatas semua *Cronbach Alpha* kuesioner variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat disimpulkan kuesioner untuk variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) dinyatakan Reliabel.

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Kesadaran_WP	100	12.00	24.00	17.7000	2.68742
Sosialisasi	100	13.00	25.00	20.8500	2.48379
Pelayanan	100	13.00	24.00	17.2200	2.48055
Kepatuhan_WP	100	13.00	24.00	19.9300	2.81502
Valid N (listwise)	100				

Berikut ini daftar deskriptif yang telah diolah:

- a. Variabel Kesadaran Wajib Pajak ( $X_1$ ) memiliki nilai minimum 12, nilai maksimum 24, nilai rata-rata sebesar 17,7 dan standar deviasi sebesar 2,68742.

- b. Variabel Sosialisasi Perpajakan ( $X_2$ ) memiliki nilai minimum 13, nilai maksimum 25, nilai rata-rata sebesar 20,85 dan standar deviasi sebesar 2,48379.

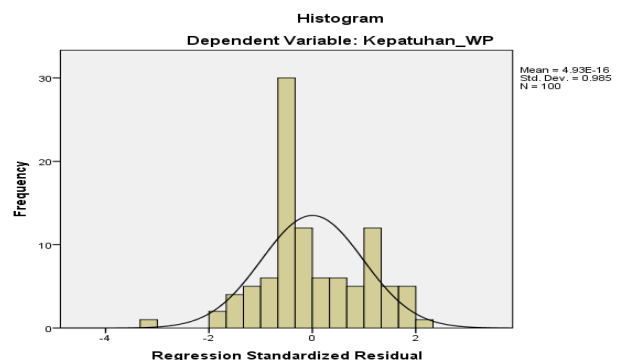
- c. Variabel Kualitas Pelayanan ( $X_3$ ) memiliki nilai minimum 13, nilai maksimum 24, nilai rata-rata sebesar 17,22 dan standar deviasi sebesar 2,48055.

- d. Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) memiliki nilai minimum 13, nilai maksimum 24, nilai rata-rata sebesar 19,93 dan standar deviasi sebesar 2,81502.

Uji Asumsi Klasik

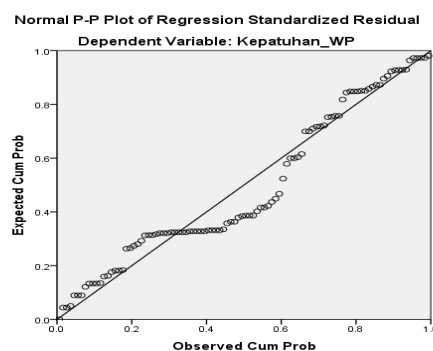
UJI NORMALITAS

Histogram



Hasil uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa pada grafik histogram di atas distribusi data mengikuti kurva berbentuk lonceng atau dapat disimpulkan bahwa data tersebut normal.

Normal P-P Plot



Hasil uji normalitas dengan menggunakan *normal probability plot*, di mana terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi secara normal.

### One-Sample Kolmogorov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.07580435
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.149
	Negative	-.080
Test Statistic		.149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Nilai tingkat signifikansinya 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Jadi kita dapat mengambil keputusan bahwa residual terdistribusi secara normal atau dengan kata lain residual berdistribusi normal. Semua hasil pengujian melalui analisis grafik dan statistik di atas menunjukkan hasil yang sama yaitu normal, dengan demikian telah terpenuhi asumsi normalitas dan bisa dilakukan pengujian asumsi klasik berikutnya pada data.

### UJI AUTOKORELASI

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.675 <sup>a</sup>	.456	.439	2.10799	1.443

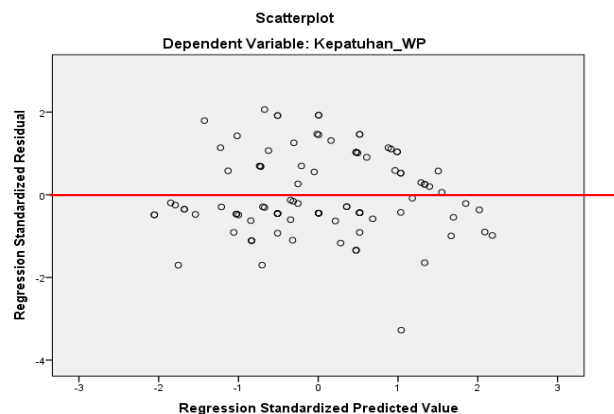
- a. Predictors: (Constant), Pelayanan, Kesadaran\_WP, Sosialisasi
- b. Dependent Variable: Kepatuhan\_WP

Hasil uji autokorelasi di atas menunjukkan nilai statistik Durbin Watson (DW) sebesar 1,443. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat autokorelasi atau kesalahan pengganggu, sebab DW terletak

diantara -2 sampai +2 yang berarti tidak ada autokorelasi.

### UJI HETEROKEDASITAS

#### Scatterplot



Dari gambar scatterplot di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai.

### Uji Glejser

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.101E-15	2.088		.000	1.000
	Kesadaran_WP	0.000	.088	0.000	0.000	1.000
	Sosialisasi	0.000	.095	0.000	0.000	1.000
	Pelayanan	0.000	.094	0.000	0.000	1.000

a. Dependent Variable: Abs

Berdasarkan hasil Uji Glejser setelah seluruh variabel penelitian ditransformas di atas, dapat dilihat bahwa pada tabel Coefficients (a) nilai sig. Semua variabel independen lebih besar dari 0,05 (5%). Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas. Dengan demikian terpenuhilah asumsi klasik untuk uji heteroskedastisitas.

## UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kesadaran_WP	.811	1.232
	Sosialisasi	.800	1.250
	Pelayanan	.824	1.214

a. Dependent Variable: Kepatuhan\_WP

Berikut ini hasil uji multikolinearitas yang telah diolah:

- Nilai *tolerance* Kesadrana Wajib Pajak ( $X_1$ ), Sosialisasi Perpajakan ( $X_2$ ), dan Kualitas Pelayanan ( $X_3$ ) di atas 10% (nilai *tolerance* >10%), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.
- Nilai *VIF* Kesadrana Wajib Pajak ( $X_1$ ), Sosialisasi Perpajakan ( $X_2$ ), dan Kualitas Pelayanan ( $X_3$ ) di bawah 10 (nilai *VIF* <10), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

## Pengujian Hipotesis

### Hasil Analisis Regresi Linear

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.823	2.088		.873	.385
	Kesadaran_WP	.374	.088	.357	4.278	.000
	Sosialisasi	.295	.095	.260	3.090	.003
	Pelayanan	.310	.094	.273	3.294	.001

a. Dependent Variable: Kepatuhan\_WP

Dari nilai-nilai koefisien di atas, persamaan regresi dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 1,823 + 0,374 X_1 + 0,295 X_2 + 0,310 X_3 + e$$

Adapun interpretasi dari persamaan di atas adalah :

- $\alpha = 1,823$

Nilai konstanta bernilai positif artinya jika skor variabel Kesadaran Wajib Pajak ( $X_1$ ),

Sosialisasi Perpajakan ( $X_2$ ), Kualitas Pelayanan ( $X_3$ ) dianggap tidak ada atau sama dengan 0, maka skor Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 1,823.

- $\beta_1 = 0,374$  Kesadaran Wajib Pajak  
Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa variabel Kesadaran Wajib Pajak ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak. Ini berarti jika setiap Kesadaran Wajib Pajak meningkat 1, maka akan meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 0,374 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau sama dengan nol.
- $\beta_2 = 0,295$  Sosialisasi Perpajakan  
Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa variabel Sosialisasi Perpajakan ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak. Ini berarti jika Sosialisasi Perpajakan meningkat 1, maka akan menaikkan Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 0,295 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau sama dengan nol.
- $\beta_3 = 0,310$  Kualitas Pelayanan  
Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa variabel Kualitas Pelayanan ( $X_3$ ) berpengaruh positif terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak. Ini berarti jika Kualitas Pelayanan meningkat 1, maka akan menaikkan Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 0,310 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau sama dengan nol.
- $e =$  standar error ( $e$ ) menunjukkan tingkat kesalahan pengganggu.

## UJI PARSIAL (Uji-t)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	.873	.385
	Kesadaran_WP	4.278	.000
	Sosialisasi	3.090	.003
	Pelayanan	3.294	.001

a. Dependent Variable: Kepatuhan\_WP

Sebelum mengambil keputusan, harus mengetahui  $t_{\text{tabel}}$  terlebih dahulu.

$$\begin{aligned} t_{\text{tabel}} &= t(\alpha/2 ; n-k-1) \\ &= t(0,025 ; 96) \\ &= 1,66088 \end{aligned}$$

Berikut ini hasil Uji-t yang telah diolah, yang dapat dijelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara satu per satu (parsial):

a. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak ( $X_1$ ) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Hasil analisis Uji-t untuk variabel jumlah Wajib Pajak diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari nilai  $t_{\text{tabel}}$  ( $t_{\text{hitung}} 4,278 > t_{\text{tabel}} 1,66088$ ) dengan signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai ini lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Hal ini berarti bahwa variabel Kesadaran Wajib Pajak ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh secara tidak signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

b. Pengaruh Sosialisasi Perpajakan ( $X_2$ ) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Hasil analisis Uji-t untuk variabel Sosialisasi Perpajakan ( $X_2$ ) diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari nilai  $t_{\text{tabel}}$  ( $t_{\text{hitung}} 3,090 > t_{\text{tabel}} 1,66088$ ) dengan signifikansi sebesar 0,003 yang berarti nilai ini lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima. Hal ini berarti bahwa variabel Sosialisasi Perpajakan ( $X_2$ ) secara parsial

berpengaruh secara signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

c. Pengaruh Kualitas Pelayanan ( $X_3$ ) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Hasil analisis Uji-t untuk variabel Kualitas Pelayanan ( $X_3$ ) diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari nilai  $t_{\text{tabel}}$  ( $t_{\text{hitung}} 3,294 > t_{\text{tabel}} 1,66088$ ) dengan signifikansi sebesar 0,001 yang berarti nilai ini lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{03}$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel Kualitas Pelayanan ( $X_3$ ) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

## UJI SIMULTAN (Uji-F)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		F	Sig.
1	Regression	26.849	.000 <sup>b</sup>
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: Kepatuhan\_WP

b. Predictors: (Constant), Pelayanan, Kesadaran\_WP, Sosialisasi

Sebelum mengambil keputusan, harus mengetahui  $t_{\text{tabel}}$  terlebih dahulu.

$$\begin{aligned} F_{\text{tabel}} &= F(k ; n-k) \\ &= F(3 ; 97) \\ &= 2,70 \end{aligned}$$

Dari hasil uji ANOVA (*Analysis of Variance*) atau Uji-F yang telah diolah, dimana nilai  $F_{\text{hitung}}$  lebih besar dari nilai  $F_{\text{tabel}}$  sebesar  $F_{\text{hitung}} 26,849 > F_{\text{tabel}} 2,70$  dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, model regresi dapat dipakai untuk memprediksi Kepatuhan Wajib Pajak. Dengan kata lain, variabel independen Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan, Kualitas Pelayanan secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependennya yakni Kepatuhan Wajib Pajak, yang berarti  $H_{04}$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima.



## UJI KORELASI & DETERMINASI

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.675 <sup>a</sup>	.456	.439	2.10799

a. Predictors: (Constant), Pelayanan, Kesadaran\_WP, Sosialisasi

b. Dependent Variable: Kepatuhan\_WP

Pada *model summary* di atas, angka R sebesar 0,675 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara Kesadaran Wajib Pajak ( $X_1$ ), Sosialisasi Perpajakan ( $X_2$ ), dan Kualitas Pelayanan ( $X_3$ ) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y) kuat.

Sedangkan nilai R square atau koefisien determinasi adalah 0,456. Nilai ini mengindikasikan bahwa 45,6% variasi atau perubahan dalam Kepatuhan Wajib Pajak dapat dijelaskan oleh variasi variabel Kesadaran Wajib Pajak ( $X_1$ ), Sosialisasi Perpajakan ( $X_2$ ), dan Kualitas Pelayanan ( $X_3$ ). Sedangkan sisanya sebesar 54,4% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan, dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Medan Barat. Kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

- Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak secara parsial (Uji-t) dengan tingkat signifikan sebesar 0,000.
- Sosialisasi Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak secara parsial (Uji-t) dengan tingkat signifikan sebesar 0,003.
- Kualitas Pelayanan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak secara

parsial (Uji-t) dengan tingkat signifikan sebesar 0,001.

d. Secara simultan atau bersama-sama Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan, dan Kualitas Pelayanan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Dengan tingkat signifikan sebesar 0,000.

e.  $Y = 1,823 + 0,374 X_1 + 0,295 X_2 + 0,310 X_3 + e$ , dari persamaan linear terlihat bahwa variabel Kesadaran Wajib Pajak ( $X_1$ ), Sosialisasi Perpajakan ( $X_2$ ), dan Kualitas Pelayanan ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

f. Korelasi atau hubungan yang kuat antara Kesadaran Wajib Pajak ( $X_1$ ), Sosialisasi Perpajakan ( $X_2$ ), dan Kualitas Pelayanan ( $X_3$ ) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y). Dengan nilai R sebesar 0,675. Variasi atau perubahan dalam Kepatuhan Wajib Pajak dapat dijelaskan oleh variasi variabel Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan, dan Kualitas Pelayanan sebesar 45,6%. Dengan nilai  $R^2$  sebesar 0,456.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group
- Dharma, Gede Pani Esa dan Suardana, Ketut Alit. 2014. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan, Kualitas Pelayanan pada Kepatuhan Wajib Pajak, E-Jurnal Akuntansi. Bali: Universitas Udayana.
- Diana, Anastasia dan Setiawati, Lilis. 2014. *Perpajakan - Teori dan Peraturan Terkini*. Yogyakarta: Andi
- Direktorat Penyuluhan, Pelayanan, dan Hubungan Masyarakat. 2013. *Undang-*

*Undang KUP dan Peraturan Pelaksanaannya*. Jakarta: Direktorat Jendral Pajak.

Ghozali, H. Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Herryanto, Marisa dan Toly Agus Arianto. 2013. *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kegiatan Sosialisasi Perpajakan, dan Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan di KPP Pratama Surabaya Sawahan*, *Tax & Accounting Review* Vol. I, No. 1. Surabaya: Universitas Kristen Petra.

Lubis, Irwansyah. 2011. *Kreatif Gali Sumber Pajak Tanpa Bebani Rakyat*. Jakarta: Alex Media Komputindo.

Novitasari, Rosalina. 2015. *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan dan Kualitas Pelayanan pada Kepatuhan Wajib Pajak di Samsat Semarang III*, *Dokumen Karya Ilmiah*. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro.

Setiawan, Budi. 2015. *Teknik Praktis Analisis Data Penelitian Sosial dan Bisnis dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta

Supromono, Prof. dan Damayanti, Theresia Woro. 2015. *Perpajakan Indonesia*. Yogyakarta: Andi.